



**Journal of Human And Education**

Volume 5, No. 2, Tahun 2025, pp 601-607

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Penguatan Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat**

**Maulida Nur<sup>1</sup>, Iin Hasanah<sup>2</sup>, Maesaoh<sup>2</sup>, Siti Maspuah<sup>3</sup>, Eka Suryawati<sup>4</sup>, Iim Rohmawati<sup>5</sup>, Suryanah<sup>6</sup>, Maria Indriawati<sup>7</sup>, Nurhasanah<sup>8</sup>, Dinu Rijkiah<sup>9</sup>, Erna Nunafisah<sup>10</sup>, Siti Masitoh<sup>11</sup>, Eva mayasari<sup>12</sup>, Suhenah<sup>13</sup>**

Universitas Bina Bangsa

Email: Maulida.nur@binabangsa.ac.id

### **Abstrak**

Membentuk sebuah kebiasaan yang positif sejak dini menjadi faktor penting dalam membangun karakter anak. Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik, seperti bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Pengabdian ini dilakukan di Kelompok Bermain (Kober) Al-Mizan, Kecamatan Tatakan, Kota Serang, dengan tujuan meningkatkan kesadaran guru dan orang tua mengenai pentingnya kolaborasi dalam membentuk kebiasaan positif anak. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, sosialisasi melalui workshop, serta pendampingan dalam menyusun strategi implementasi kebiasaan tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa orang tua dan guru semakin menyadari pentingnya peran mereka sebagai teladan, serta mulai menerapkan strategi seperti pemberian reward, mengajarkan berbagi, dan menjaga pola makan sehat anak. Kendala seperti keterbatasan waktu bersama anak dan pengaruh lingkungan keluarga lain dapat diatasi melalui komunikasi yang efektif. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk menciptakan konsistensi dalam pembentukan kebiasaan positif anak. Oleh karena itu, evaluasi dan pendampingan berkala serta dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program ini.

**Kata Kunci:** *Children, Habits, Great Indonesia, Role of Teachers, Role of Parents*

### **Abstract**

Forming positive habits from an early age is an important factor in building children's character. The 7 Habits of Great Indonesian Children program launched by the Ministry of Education and Culture aims to instill good habits, such as waking up early, praying, exercising, eating healthily, loving to learn, being in society, and going to bed early. This community service was carried out at the Al-Mizan Playgroup, Tatakan District, Serang City, with the aim of increasing awareness of teachers and parents regarding the importance of collaboration in forming positive habits in children. The methods used included field surveys, socialization through workshops, and assistance in developing strategies for implementing these habits. The results of the activity showed that parents and teachers are increasingly aware of the importance of their role as role models, and have begun to implement strategies such as giving rewards, teaching sharing, and maintaining healthy eating patterns in children. Obstacles such as limited time with children and the influence of other family environments can be overcome through effective communication. The conclusion of this activity confirms that synergy between teachers, parents, and the surrounding environment is essential to create consistency in the formation of positive habits in children. Therefore, periodic evaluation and assistance as well as support from various parties are the keys to the success of this program.

**Keywords:** *Children, Habits, Great Indonesia, Role of Teachers, Role of Parents*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia memiliki potensi besar dalam berbagai sektor, termasuk sosial, ekonomi, dan budaya. Namun, di balik potensi tersebut, masih terdapat sejumlah tantangan yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal kebiasaan dan pola hidup yang dapat mendukung kemajuan bangsa (Firmansyah, 2013; Ridwan & dan Yuli Rahmawati, 2019)

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah secara resmi meluncurkan *Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* di Jakarta pada bulan Desember tahun 2024 yang perlu didukung oleh berbagai pihak. 7 Kebiasaan Anak Indonesia hebat merupakan pembentukan Kebiasaan baik untuk anak. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024) Melalui program "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat", diharapkan dapat tercipta perubahan yang signifikan dalam kebiasaan masyarakat Indonesia. Kebiasaan ini bertujuan untuk membangun karakter positif yang akan berujung pada peningkatan produktivitas, kualitas hidup, dan kesejahteraan secara menyeluruh. Kebiasaan yang mencakup disiplin, kepedulian sosial, pola hidup sehat, serta manajemen waktu dan sumber daya yang bijak akan mendorong Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju, kompetitif, dan harmonis. Terdapat tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat yaitu bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat (Anwar & Mulya, 2025).

Orang tua adalah lingkungan terdekat dari anak dan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan baik sejak dini (Andhika, 2021). Sebagai pendidik pertama, orang tua tidak hanya memberikan contoh perilaku, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Umar, 2015). Namun, peran orang tua saja tidak cukup. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk menanamkan kebiasaan baik ini, dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pembentukan kebiasaan sejak usia dini (Vanaga, 2016).

Penguatan dari kedua belah pihak sangat diperlukan, karena kebiasaan yang baik tidak dapat terbentuk hanya dengan peran guru di sekolah (Rangkuti & Syahrial, 2024). Mengingat waktu anak di sekolah terbatas, penting bagi orang tua untuk turut serta dalam mendukung kebiasaan-kebiasaan positif yang sudah diajarkan di sekolah. Dengan demikian, kerjasama yang solid antara orang tua dan guru akan menghasilkan pembentukan kebiasaan yang konsisten dan berdampak baik pada kehidupan anak.

Kebiasaan terbentuk melalui serangkaian proses yang melibatkan pengulangan, konsistensi, dan penguatan (Lally & Gardner, 2013). Kebiasaan merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri anak yang berlangsung secara konsisten. Kebiasaan bisa terjadi secara otomatis tanpa perlu berpikir panjang, karena sudah terbentuk dari latihan atau pengalaman sebelumnya. Kebiasaan akan melekat pada diri anak, sehingga anak akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan. Jika anak dibiasakan melakukan hal-hal baik, hal tersebut akan memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka. Sebaliknya, kebiasaan buruk yang diterapkan akan membentuk perilaku negatif yang terus berlanjut. Menyadari akan pentingnya kebiasaan baik dan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membangun kebiasaan anak, Kelompok 10 PPL Program studi PG PAUD dan Dosen Pembimbing Lapangan, bermaksud untuk mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini salah satu tempat yang dipilih yaitu Kelompok Bermain (KOBER) Al-Mizan Kecamatan Tatakan Kota Serang.

Tujuan dari pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pembentukan kebiasaan sejak usia dini, Meningkatkan kesadaran guru dan orang tua mengenai pentingnya peran kolaborasi dalam membangun kebiasaan positif pada anak, yang dapat memperkuat karakter dan potensi anak-anak Indonesia sejak dini serta Meningkatkan kerjasama yang sinergis antara guru dan orang tua dalam menerapkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di lingkungan rumah dan sekolah, guna menciptakan konsistensi dalam pembentukan karakter anak.

## **METODE**

Penguatan Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua dalam Membangun 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Kober Al-Mizan" merupakan salah satu program kerja mahasiswa PPL Kelompok 10 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bina Bangsa, yang berkolaborasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan. Penguatan ini dilakukan melalui workshop dan pendampingan bagi guru dan orang tua di Kober Al-Mizan, Kecamatan Tatakan, Kota Serang, pada hari Kamis, 13 Februari 2025. Peserta pengabdian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua Murid di Kober Al-Mizan. Metode pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan, diantaranya yaitu :

### **Survei Lapangan**

Survei yang dilakukan dalam program pengabdian ini bertujuan untuk mengukur dan menilai seberapa baik kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung pembentukan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Kober Al-Mizan. Survei ini dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian (workshop dan pendampingan) untuk mendapatkan data yang valid tentang perubahan atau dampak yang terjadi pada kebiasaan yang diterapkan anak-anak di lingkungan Kober. Sebelum workshop dilaksanakan, dilakukan survei awal kepada guru dan orang tua untuk mengidentifikasi kebiasaan yang sudah diterapkan di rumah dan sekolah, serta memahami sejauh mana pemahaman mereka tentang pentingnya 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Survei ini memberikan gambaran tentang kondisi awal, tantangan, serta area yang perlu diperbaiki.

### **Persiapan**

Proses persiapan sosialisasi dilaksanakan dengan koordinasi yang baik dengan tim pelaksana Kelompok 10 PPL PGPAUD dengan kepala sekolah, Selanjutnya, mahasiswa PPL menyusun undangan parenting untuk orang tua siswa di TK Al-Mizan, yang kemudian disebarakan melalui tim guru di sekolah tersebut. Seterusnya Dosen Pembimbing Lapangan yang sekaligus menjadi narasumber dalam kegiatan menyiapkan materi dan menyusun kegiatan. Lalu, Kelompok 10 PPL PGPAUD Menyiapkan Media, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan.

### **Sosialisasi**

Pada tahap ini merupakan tahap pemaparan materi, materi di berikan dari pukul 07.00-12.00 pada hari Kamis tanggal 13 Februari tahun 2025, pemaparan materi dilaksanakan dengan cara pendekatan non deficit kepada 28 orang peserta, dimana pemateri menganggap peserta sebagai orang yang memiliki kekuatan dan kemampuan yang dapat diberdayakan dan dikembangkan lebih lanjut. Metode non-defisit menganggap bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakang atau tantangan yang mungkin mereka hadapi, memiliki kapasitas untuk tumbuh dan mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung pemberian umpan balik yang membangun dan solusi yang mengarah pada pemberdayaan, serta membantu peserta untuk melihat dan memanfaatkan potensi yang ada dalam diri mereka. Pendekatan ini dihunakan karena merasa sesuai karena peserta sebagian besar adalah orang tua dan guru yang dimana tentu mereka yang lebih mengenal bagaimana karakteristik dari anak mereka. Dan mereka sendiri yang harus berupaya mencari solusi yang paling tepat untuk bagaimana mengupayakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat itu bisa benar-benar menjadi sebuah rutinitas anak di setiap rumah.



Gambar 1 . Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Materi ini bertujuan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang 7 kebiasaan indoneisa hebat tetapi mengajak kembali para guru mengenali anak, mulai dari siapa anak ?, apa saja hak anak ? dan mengenali diri (orang tua), lalu Menyusun pohon harapan, yang di dalam pohon harapan tersebut, berisi harapan setiap ibu terhadap anak-anaknya, akar pohon diibaratkan sebuah harapan, dan batang pohohon di ibaratkan do'a dan usaha di ibaratkan sebuah daun/tangkai, dan buah mengibaratkan sebuah hasil. Hasil dari buah pasti tidak selalu semuanya baik akan tetapi jika tidak ada proses, tidak ada harapan dan tidak doa usaha maka tidak akan menghasilkan buah apapun. Usaha yang bisa dilakukan yaitu melalui kebiasaan yang baik, dan semua peserta menyepakati. Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan pembahasan inti mengenai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang diawali dengan penjelasan teori dari beberapa ahli, seperti definisi, tujuan dan manfaat. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi pembuatan rencana untuk mewujudkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang mencakup identifikasi kendala dan upaya penyelesaiannya melalui refleksi diri.



Gambar 3. Pemaparan Strategi peserta dalam mengupayakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pengdian ini, peserta lebih menyadari akan pentingnya kebiasaan baik dilakukan sejak usia dini, selain itu guru dan orang tua menyadari kolaborasi dalam mewujudkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat itu di butuhkan, itu tertian dari rencana dan stratei yang orang tua tulis dalam catatannya. Selain itu orang tua menyadari peran orang tua sebagai tauladan juga harus, jadi sebelum ke anak orang tuanya dulu yang harus melakukan dan memberikan contoh :

*Mungkin kita dulu sebagai orang tua, jadi missal kita minta anak bangun pagi beribadah, tapi kita sebahgai orang tua tidak melakukannya. Mungkin kita dulu yang melakukannya (Orang tua KB Al Mizan,2025)*

Orang tua juga dam strateginya anak di berikan reward kepada anak jika sudah

melakukan kebiasaan baik, ajarkan anak berbagi dengan temannya. Dalam hal ini orang tua mengajarkan kebiasaan dalam bermasyarakat.

*Misal bawakan bekal lebih, dan pisahkan mana untuk anak dan mana untuk berbagi. (Orang tua KB Al Mizan,2025)*

Selain itu strategi dilakukan orang tua untuk mengupayakan anak memakan makanan yang dimasak tidak sering beli diluar karena orang tua sadar kalau makanan di luar belum tentu higienis.

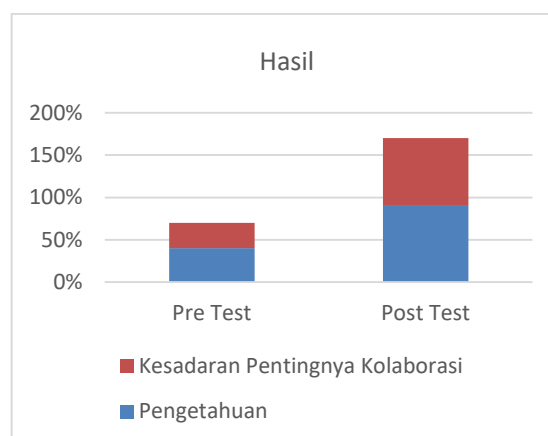
Peserta menyadari terhadap kendala dalam mewujudkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara konsisiten, seperti waktu yang dimiliki dengan anak yang terbatas serta peran keluarga lain yang ikut berperan dalam pendidikan seperti nenek dan kakeknya. Akan tetapi hal itu orang tua akan berupaya untuk menyasati hal tersebut dengan cara komunikasi kan kepada kake nenek dan orang sekitar anak terkait maksud dan tujuan yang ingin orang tua lakukan.

Selain itu , orang tua mengoptimalkan waktu bersama pada malam hari karena waktu siang hari mereka harus pergi bekerja, misalnya menetapkan waktu tidur yang konsisten dan memastikan anak mendapatkan cukup tidur di malam hari. Mengatur rutinitas tidur yang menenangkan, seperti membaca cerita atau mendengarkan musik lembut sebelum tidur, akan membantu anak tidur lebih cepat dan berkualitas.



Gambar 3. Peserta sedang melakukan post test

Selain hasil tersebut dalam kegiatan ini kami juga melakukan pre test dan post tes untuk melihat pemahaman guru terkait materi yang akan di sampaikan, hasil dari pre test dan pos tes menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan itu terlihat dari diagram berikut :



Grafik 1. Peserta sedang melakukan post test

Penting juga untuk terus melakukan evaluasi dan pendampingan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap kebiasaan yang telah diterapkan berjalan dengan efektif. Kelompok 10 PPL Uniba berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam memantau

pelaksanaan rencana dan strategi yang dibuat selama Pelaksanaan PPL berlangsung. Dengan membuat daftar ceklis dari rencana yang telah orang tua buat. Pendekatan yang berkesinambungan antara sekolah dan keluarga akan memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk karakter anak. Diharapkan, dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai dari 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan moral, sosial, dan emosional mereka. Dengan demikian, pembentukan kebiasaan yang baik akan menjadi fondasi yang kokoh bagi masa depan mereka sebagai individu yang memiliki integritas, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi



Gambar 4. Foto Bersama dengan peserta

## SIMPULAN

Program "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat" bertujuan untuk membentuk karakter positif anak-anak Indonesia melalui kebiasaan baik seperti bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat. Pengabdian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk kebiasaan positif sejak usia dini. Melalui survei, workshop, dan pendampingan di Kober Al-Mizan, ditemukan bahwa orang tua dan guru menyadari peran mereka sebagai teladan bagi anak-anak. Orang tua juga mengembangkan strategi untuk mendukung kebiasaan baik, seperti memberi reward, mengajarkan berbagi, dan memastikan anak mendapatkan pola makan sehat. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu bersama anak, orang tua berkomitmen untuk mengoptimalkan komunikasi dan rutinitas yang mendukung kebiasaan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah Kober Al Mizan untuk bantuan dan tempat, terimakasih juga kepada orang tua Kober Al Mizan karena bersedia untuk hadir pada kegiatan dan semua panitia yang bertugas dalam kegiatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73. <https://doi.org/10.47498/Tadib.V13i01.466>
- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. 12(2), 266–274. <https://doi.org/10.25273/jicare.v12i2.21605>
- Firmansyah, S. (2013). *Tantangan Penguatan Komitmen Kebangsaan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Pada Masyarakat Perbatasan*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:128008301>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). Mendikdasmen Perkenalkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat .
- Lally, P., & Gardner, B. (2013). Promoting Habit Formation. *Health Psychology Review*, 7(Sup1), S137–S158. <https://doi.org/10.1080/17437199.2011.603640>
- Niškanović, J., Stojisavljević, D., Stojisavljević, S., Djikanovic, B., & Manigoda, D. (2024). Exploring Possibilities For The Development Of Healthy Eating Habits In Preschool

- Settings: Parent's And Teacher's Perspectives. *Food Science & Nutrition*, 12(3), 1616–1626. <https://doi.org/10.1002/fsn3.3853>
- Ridwan, A., & Dan Yuli Rahmawati. (2019). *Opportunities And Challenges In Integrated Cultural Ethics And Values In Curricula And Instructions: Lesson Learnt From Indonesia*. Retrieved From <https://api.semanticscholar.org/corpusid:221187278>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Vanaga, A. (2016). Collaboration Between Children, Family And Teachers, In Promoting Child's Learning Skills. *Society. Integration. Education. Proceedings Of The International Scientific Conference*, 2, 480. <https://doi.org/10.17770/Sie2016vol2.1412s>